
Landasan Filosofis Dan Analisis Teori Belajar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar

Roby Zulkarnain Noer ¹, Deni Mustopa ², Rizal Arizaldy Ramly³, Mochamad Nursalim⁴, Fajar Arianto⁵

¹ Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

² Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

³ Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

⁴ Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

⁵ Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Corresponding author: robbyznoer@gmail.com

ABSTRACT

Curriculum changes are often a problem in education. Education is one of the important needs for human life, every individual has the same right to receive educational services. The purpose of this study is to describe the implementation of independent curriculum the need for independent curriculum planning, philosophical values such as humanistic, progressivism, and constructivism can be implemented to create learning that is more relevant, interactive, and appreciate the uniqueness and potential of learners. The method used in the writing and preparation of this article is literature review/literature study. The results of this literature review are related to the philosophical foundation and analysis of learning theory in the implementation of independent curriculum. Based on the data, it was concluded that the implementation of Independent curriculum, teachers also have an important role in recognizing the potential of learners, creating relevant learning, and implementing fun learning through a project-based approach, integrating relevant educational philosophies and principles of Independent curriculum, learning is expected to be more meaningful, in accordance with the needs of learners, and prepare them with relevant skills to face future challenges.

Keywords: *philosophical foundations; learning theory analysis; independent curriculum.*

ABSTRAK

Perubahan kurikulum seringkali menjadi permasalahan dalam pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan penting bagi kehidupan manusia, setiap individu mempunyai hak yang sama untuk mendapat pelayanan pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan implementasi kurikulum merdeka perlu adanya perencanaan Kurikulum Merdeka, nilai-nilai filosofis seperti humanistik, progresivisme, dan konstruktivisme dapat diimplementasikan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, interaktif, dan menghargai keunikan serta potensi peserta didik. Metode yang digunakan dalam penulisan dan penyusunan artikel ini adalah kajian pustaka/studi literatur. Hasil kajian literatur ini terkait dengan landasan filosofis dan analisis teori belajar dalam implementasi kurikulum merdeka. Berdasarkan data, diperoleh hasil kesimpulan bahwa pengimplementasian Kurikulum Merdeka, guru juga memiliki peran penting dalam mengenali potensi peserta didik, menciptakan pembelajaran yang relevan, dan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan melalui pendekatan berbasis projek, mengintegrasikan filosofi-filosofi pendidikan yang relevan dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, diharapkan pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan mempersiapkan mereka dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Kata Kunci: landasan filosofis; analisis teori belajar; kurikulum merdeka.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan penting bagi kehidupan manusia, setiap individu mempunyai hak yang sama untuk mendapat pelayanan pendidikan (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan menjadi prioritas penting karena dengan pendidikan nasib bangsa yang tertinggal bisa berubah menjadi negara maju. Perkembangan potensi manusia dapat diolah melalui kegiatan pendidikan yang biasanya diselenggarakan oleh pihak pemerintah maupun swasta. Pendidikan juga didefinisikan sebagai sebuah proses kehidupan untuk mengembangkan semua potensi yang ada pada individu untuk dapat hidup dan mampu melangsungkan kehidupan secara penuh sehingga menjadi individu yang berpendidikan, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor (Hanafi et al., 2018). Pendidikan dimaknai suatu proses mendidik manusia menjadi manusia yang bermanfaat bagi nusa, bangsa dan negara. Dalam proses mendidik itu tidak mudah, tidak dengan sekejap bisa merasakan hasilnya, namun pendidikan menjadi salah satu investasi jangka panjang yang akan terasa hasilnya ketika manusia terdidik tersebut dapat melaksanakan peran di masa depan untuk kemajuan nusa, bangsa dan negara sesuai bidang keahlian masing-masing (Junaedi et al., 2021).

Perhatian serius pemerintah dalam bidang pendidikan demi kemajuan suatu negara dimulai dari perhatian meningkatkan anggaran pendidikan, membuat kebijakan yang ada kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan, menyelesaikan permasalahan pendidikan dari tingkat paling dasar, menengah dan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah berupaya memperbaiki kualitas pendidikan sehingga mampu bersaing dengan negara maju. Pendidikan juga tidak lepas kaitannya dengan kurikulum (Pratiwi, 2019). Kurikulum sebagai alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan rujukan bagi proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Dalam pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kurikulum tentu tidak dapat dipandang sebelah mata sebagai dokumen tertulis saja, melainkan sebagai alat dan acuan para pelaksana pendidikan untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan paparan di atas, dasar atau pandangan hidup dalam pendidikan ditunjukkan melalui kurikulum. Hal ini tentu menggambarkan tujuan pendidikan yang akan dicapai dalam pendidikan. Kurikulum diciptakan dengan tujuan untuk mempermudah proses pendidikan. Kenyataannya, kurikulum yang ada sering berubah sehingga menyebabkan kebingungan sehingga proses pendidikan menjadi terhambat. Pada awal tahun pelajaran 2022 Kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan penggunaan kurikulum merdeka. Bagi sekolah yang belum siap menggunakan Kurikulum Merdeka masih dapat menggunakan Kurikulum 2013 (K13). Kurikulum Merdeka digunakan sebagai opsi bagi sekolah yang sudah mampu melaksanakan seperti sekolah penggerak (Suryani et al., 2023). Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terdapat landasan filosofis yang menjadi dasar dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum ini. Landasan filosofis ini bertujuan untuk memberikan arah dan konsepsi dalam belajar. Salah satu landasan filosofis yang relevan adalah eksistensialisme (Rahayu et al., 2022). Eksistensialisme memberikan ide, konsepsi, analisis, dan berbagai teori yang melandasi pelaksanaan pendidikan.

Implementasi kurikulum merdeka salah satunya di Sekolah Dasar selalu diawali dengan analisis teori belajar yang dirasa sangat berperan penting. Teori belajar memberikan

pemahaman tentang proses belajar seseorang dan dapat membantu dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Terdapat berbagai teori belajar yang dapat dianalisis dan diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, seperti teori behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan lainnya (Muslim, 2023). Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat keunggulan dalam pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif. Pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, seperti isu lingkungan dan kesehatan, yang mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila (Suryaman, 2020).

Implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilakukan dengan memilih salah satu dari tiga opsi yang tersedia. Pertama, satuan pendidikan dapat menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka tanpa mengganti kurikulum yang sedang diterapkan (Suryani et al., 2023). Kedua, satuan pendidikan dapat menerapkan Kurikulum Merdeka menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan. Ketiga, satuan pendidikan dapat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar. Implementasi Kurikulum Merdeka juga melibatkan perubahan struktur kurikulum yang diorientasikan pada kebijakan merdeka belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan menyesuaikan struktur kurikulum yang ada. Dalam implementasi kurikulum merdeka, terdapat landasan filosofis yang melandasi pengembangan dan pelaksanaan kurikulum ini. Selain itu, analisis teori belajar juga menjadi penting dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilakukan dengan memilih salah satu dari tiga opsi yang tersedia, dan perubahan struktur kurikulum juga dapat dilakukan untuk menyesuaikan dengan kebijakan merdeka belajar.

Dalam mengimplementasikan dan mengembangkan Kurikulum Merdeka, harus memperhatikan landasan filosofis. Landasan filosofis bertujuan untuk memberikan arah dan pandangan hidup dalam dunia pendidikan, sehingga peserta didik dalam hal ini lebih mengarah ke SD harus memiliki arah belajar yang jelas (Muslim, 2023). Selain landasan filosofis, analisis teori belajar juga menjadi bagian penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Teori belajar memberikan ide, konsepsi, dan analisis yang melandasi pelaksanaan pendidikan. Pemahaman terkait teori belajar menuntut agar pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pengaruh teori belajar terhadap proses belajar seseorang juga akan dibahas secara khusus dalam prinsip-prinsip belajar. Prinsip-prinsip belajar ini membantu pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar peserta didik (Badiyah et al., 2023). Dalam perumusan kurikulum sekolah, melibatkan sosiolog dan psikolog menjadi pertimbangan penting (Suryaman, 2020). Hal tersebut dimaksudkan untuk dapat memberikan kontribusi dalam analisis pengembangan kurikulum dan pembelajaran, sehingga kurikulum yang dihasilkan dapat lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Implementasi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada peserta didik dalam menentukan jalur belajar yang sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik (Sutrisno et al., 2022). Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pengembangan kompetensi, keterampilan, dan karakter peserta didik, sehingga peserta didik siap menghadapi tantangan di dunia nyata. Dalam implementasi kurikulum merdeka, penting untuk memiliki landasan filosofis yang jelas dan analisis teori

belajar yang mendukung. Landasan filosofis memberikan arah dan pandangan hidup dalam dunia pendidikan, sedangkan analisis teori belajar membantu merancang strategi pembelajaran yang efektif. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, landasan filosofis dan analisis teori belajar memainkan peran penting. Landasan filosofis memberikan arah dan pandangan hidup dalam dunia pendidikan, sedangkan analisis teori belajar membantu merancang strategi pembelajaran yang efektif. Dengan memahami dan menerapkan kedua aspek ini, implementasi kurikulum merdeka dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi peserta didik. Dengan demikian, implementasi kurikulum merdeka dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi peserta didik.

Kajian penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vhalery et al., (2022) menyebutkan konsep pembelajaran Kurikulum Merdeka memiliki kerangka pengembangan pembelajaran berkesinambungan. Kurikulum merdeka mencakup pemetaan standar kompetensi, merdeka belajar dan asesmen kompetensi minimal sehingga menjamin ruang yang lebih leluasa bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pada Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi penuntun arah yang memandu segala kebijakan dan pembaruan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran, dan asesmen.

Landasan filosofis pendidikan adalah seperangkat asumsi yang bersumber dari filsafat yang dijadikan titik tolak dalam pendidikan. Landasan filosofis pendidikan sesungguhnya merupakan suatu sistem gagasan tentang pendidikan yang dideduksi atau dijabarkan dari suatu sistem gagasan filsafat umum (Metafisika, Epistemologi, Aksiologi) yang dianjurkan oleh suatu aliran filsafat tertentu. Hal ini dapat dipahami sebagaimana disajikan oleh Muslim (2023) menjelaskan dalam karyanya "Foundations of Education", dan sebagaimana disajikan Edward J. Power (1982) dalam karyanya *Philosophy of Education, Studies in Philosophies, Schooling and Educational Policies*. Berdasarkan kedua sumber di atas dapat dipahami bahwa terdapat hubungan implikasi antara gagasan-gagasan dalam cabang-cabang filsafat umum terhadap gagasan-gagasan pendidikan. Landasan filosofis pendidikan berisi tentang gagasan-gagasan atau konsep-konsep yang bersifat normatif atau preskriptif. Landasan filosofis pendidikan dikatakan bersifat normatif atau preskriptif, sebab landasan filosofis pendidikan tidak berisi konsep-konsep tentang pendidikan apa adanya (faktual), melainkan berisi tentang konsep-konsep pendidikan yang seharusnya atau yang dicita-citakan (ideal), yang disarankan oleh filsuf tertentu untuk dijadikan titik tolak dalam rangka praktek pendidikan atau studi pendidikan.

Praktik pendidikan yang universal banyak ditemukan beragam komunitas dari manusia yang memberikan makna yang beragam dari pendidikan. Di Indonesia, pendidikan ditekankan pada penguasaan landasan terbentuknya masyarakat meritokratis, artinya memberikan waktu jam pelajaran yang luas dalam penguasaan mata pelajaran tertentu. Pendidikan berdasarkan terminologi merupakan terjemahan dari istilah Pedagogi. Pedagogi dapat diartikan sebagai budak yang mengantarkan anak majikan untuk belajar, menjelaskan bahwa hakikat pendidikan adalah kegiatan yang melibatkan pendidik, peserta didik, kurikulum, evaluasi, administrasi yang secara simultan memproses peserta didik menjadi bertambah pengetahuan, skill, dan nilai kepribadiannya dalam suatu keteraturan kalender akademik (Lei Chen, 2023).

Pandangan filosofis pendidikan nasional dipandang sebagai pranata sosial yang selalu berinteraksi dengan kelembagaan sosial lainnya dalam masyarakat. Filsafat pendidikan merupakan suatu pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik yang menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional) menuju ke arah tabiat manusia, maka filsafat juga diartikan sebagai teori umum pendidikan. Filsafat pendidikan itu berdiri secara bebas dengan memperoleh keuntungan karena memiliki kaitan dengan filsafat umum, meskipun kaitan tersebut tidak penting, yang terjadi adalah suatu keterpaduan antara pandangan filosofi dengan filsafat pendidikan karena filsafat sering diartikan sebagai teori pendidikan secara umum. Aliran filsafat realisme berpendirian bahwa pengetahuan manusia itu adalah gambaran yang baik dan tepat dari kebenaran. Konsep filsafat menurut aliran realisme adalah: 1) Metafisika-realisme, kenyataan yang sebenarnya hanyalah kenyataan fisik (materialisme), kenyataan material dan imaterial (dualisme), dan kenyataan yang terbentuk dari berbagai kenyataan (pluralisme), 2) Humanologi-realisme, hakekat manusia terletak pada apa yang dapat dikerjakan. Jiwa merupakan sebuah organisme kompleks yang mempunyai kemampuan berpikir, 3) Epistemologi-realisme, kenyataan hadir dengan sendirinya tidak tergantung pada pengetahuan dan gagasan manusia, dan kenyataan dapat diketahui oleh pikiran (Denise Miller, 2023). Pengetahuan dapat diperoleh melalui penginderaan. Kebenaran pengetahuan dapat dibuktikan dengan memeriksa kesesuaiannya dengan fakta. 4) Aksiologi-realisme, Tingkah laku manusia diatur oleh hukum-hukum alam yang diperoleh melalui ilmu, dan pada taraf yang lebih rendah diatur oleh kebiasaan atau adat-istiadat yang telah teruji dalam kehidupan (Susanto, 2016).

Terkait hubungannya dengan pendidikan haruslah universal, seragam, dimulai sejak pendidikan yang paling rendah, dan merupakan suatu kewajiban. Pada tingkat pendidikan yang paling rendah, anak akan menerima jenis pendidikan yang sama berkaitan dengan pembawaan dan sifat manusia sama dalam berhubungan dengan orang lain (Ekawati et al., 2023). Oleh karena itulah, metode, isi, dan proses pendidikan harus seragam. Pada tingkatan pendidikan yang paling tinggi tidak boleh hanya ada satu jenis pendidikan, melainkan harus beraneka ragam jenis pendidikan (multi-disipliner).

Dari paparan di atas memungkinkan perlunya dikaji untuk menggambarkan implementasi kurikulum merdeka perlu adanya perencanaan Kurikulum Merdeka, nilai-nilai filosofis seperti humanistik, progresivisme, dan konstruktivisme dapat diimplementasikan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, interaktif, dan menghargai keunikan serta potensi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk penulisan artikel ini adalah studi literatur yang berfokus pada landasan filosofis dan analisis teori belajar dalam implementasi kurikulum merdeka, metode penelitian berupa studi pustaka atau kepustakaan (Jannah & Hariastuti, 2023). Dengan mengkaji referensi secara kualitatif yang berfokus membahas tema yang telah digagas oleh penulis melalui berbagai sumber bacaan atau referensi berupa jurnal, buku maupun internet yang relevan dari hasil penelitian dengan topik serupa.

Teknik pengumpulan datanya dengan mengidentifikasi dan menganalisis literatur yang telah dikaji sebelumnya. Sumber data yang utama dari jurnal internasional dan jurnal nasional, pedoman kebijakan merdeka belajar kampus merdeka, undang-undang yang

berkaitan dengan topik pembahasan (Vhalery et al., 2022). Tahapan yang dilakukan diantaranya untuk mengumpulkan bahan bacaan pada artikel ini, adalah (1) mengumpulkan data-data yang relevan dengan topik yang di bahas (2) menganalisis bahan bacaan yang telah di peroleh serta menyimpulkan topik utama mengenai landasan filosofis dan analisis teori belajar dalam implementasi kurikulum merdeka. Telaah penelitian sejenis juga dilakukan agar mendapat simpulan yang valid dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa konsep teori yang relevan yang dapat menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. Berikut adalah beberapa konsep teori yang relevan: Teori belajar merupakan konsep yang penting dalam pembelajaran membahas tentang bagaimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui proses belajar. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pemahaman tentang teori belajar dapat membantu pendidik merancang strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu ditinjau dari konsep pembelajaran bermakna yang menekankan pentingnya peserta didik memahami dan mengaitkan konsep baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran bermakna dapat menjadi landasan dalam merancang materi pembelajaran yang relevan dan dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Konsep pengembangan kompetensi menekankan pentingnya peserta didik mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan dunia kerja dan kehidupan nyata (Labola, 2019). Dalam Kurikulum Merdeka, pengembangan kompetensi menjadi fokus utama dalam merancang kurikulum dan pembelajaran yang dapat mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan. Konsep pendidikan akhlak menekankan pentingnya pembentukan karakter dan moral peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, pendidikan akhlak dapat menjadi bagian penting dalam merancang pembelajaran yang mengembangkan nilai-nilai moral dan etika pada peserta didik. Konsep pembelajaran kooperatif menekankan pentingnya kerjasama dan kolaborasi antara peserta didik dalam proses pembelajaran (Dewi & Maemonah, 2022). Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran kooperatif dapat menjadi strategi pembelajaran yang relevan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kerjasama peserta didik. Penting untuk mencatat bahwa ini hanya beberapa contoh konsep teori yang relevan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Terdapat banyak konsep teori lainnya yang juga dapat menjadi relevan dan dapat digunakan dalam merancang kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa asas teori yang relevan yang dapat menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. Berikut adalah beberapa asas teori yang relevan: Asas pembelajaran bermakna Asas ini menekankan pentingnya peserta didik memahami dan mengaitkan konsep baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Dalam Kurikulum Merdeka, asas pembelajaran bermakna dapat menjadi landasan dalam merancang materi pembelajaran yang relevan dan dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Asas pengembangan kompetensi

menekankan pentingnya peserta didik mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan dunia kerja dan kehidupan nyata (Suryaman, 2020).

Terkait Kurikulum Merdeka, asas pengembangan kompetensi menjadi fokus utama dalam merancang kurikulum dan pembelajaran yang dapat mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan. Asas pendidikan akhlak ini menekankan pentingnya pembentukan karakter dan moral peserta didik (Mustaji & Arianto, 2020). Dalam Kurikulum Merdeka, asas pendidikan akhlak dapat menjadi bagian penting dalam merancang pembelajaran yang mengembangkan nilai-nilai moral dan etika pada peserta didik. Asas pembelajaran kooperatif menekankan pentingnya kerjasama dan kolaborasi antara peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, asas pembelajaran kooperatif dapat menjadi strategi pembelajaran yang relevan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kerjasama peserta didik.

Berdasarkan tujuan penelitian, data yang telah diperoleh dan dikumpulkan pada penelitian studi literatur ini kemudian dianalisis menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut: Dalam mencari artikel yang secara khusus membahas landasan filosofis dan analisis teori belajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka berdasarkan penelusuran yang dilakukan, terdapat beberapa informasi terkait dengan implementasi kurikulum merdeka dan landasan filosofis yang relevan. Kurikulum Merdeka adalah sebuah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam pembelajaran kepada peserta didik. Implementasi Kurikulum Merdeka didasarkan pada beberapa landasan filosofis dan prinsip-prinsip pendidikan yang relevan. Beberapa landasan filosofis yang mungkin menjadi dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka antara lain:

1. **Filosofi Pendidikan Humanistik:** Filosofi ini menekankan pentingnya menghargai dan memperhatikan keunikan dan potensi individu peserta didik. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pendekatan humanistik dapat digunakan untuk memperhatikan kebutuhan dan minat peserta didik dalam merancang pembelajaran yang relevan dan bermakna (Edwards et al., 2017).
2. **Filosofi Pendidikan Progresivisme:** Filosofi ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan progresivisme dapat digunakan untuk mendorong peserta didik menjadi agen perubahan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Pinar, 2012).
3. **Filosofi Pendidikan Konstruktivisme:** Filosofi ini menekankan pentingnya peserta didik dalam membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar. Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan konstruktivisme dapat digunakan untuk mendorong peserta didik dalam membangun pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri melalui eksplorasi dan refleksi (Laurie Grobman, et al., 2023).

Meskipun tidak ditemukan artikel yang secara khusus membahas analisis teori belajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka, teori-teori belajar yang relevan seperti pembelajaran bermakna, pembelajaran kooperatif, dan pengembangan kompetensi dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Teori-teori belajar ini menekankan pentingnya peserta didik aktif terlibat dalam

pembelajaran, membangun pengetahuan yang bermakna, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja dan kehidupan nyata. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, penting untuk memperhatikan landasan filosofis yang relevan dan memanfaatkan teori-teori belajar yang sesuai untuk merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik.

Dengan mempertimbangkan landasan filosofis tersebut, analisis teori belajar yang relevan dapat dilakukan untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Beberapa teori belajar yang dapat menjadi dasar dalam analisis ini antara lain (Suttriso & Yulia, 2022):

1. Pembelajaran Bermakna: Teori ini menekankan pentingnya peserta didik dalam membangun pemahaman yang bermakna melalui hubungan antara materi pembelajaran dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya. Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran bermakna dapat digunakan untuk mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik, sehingga mereka dapat melihat relevansi dan aplikasi praktis dari apa yang dipelajari.
2. Pembelajaran Kooperatif: Teori ini menekankan pentingnya kerjasama dan interaksi antara peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mendorong kolaborasi dan komunikasi antara peserta didik, sehingga mereka dapat saling belajar dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3. Pengembangan Kompetensi: Teori ini menekankan pentingnya pengembangan keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan dunia kerja dan kehidupan nyata. Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan pengembangan kompetensi dapat digunakan untuk mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan dan tuntutan masa depan.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, filosofi-filosofi tersebut dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Pendekatan yang berpusat pada peserta didik, pengembangan keterampilan, dan pembelajaran yang bermakna dapat diintegrasikan dalam desain pembelajaran yang relevan dan efektif. Penerapan Kurikulum Merdeka juga melibatkan prinsip-prinsip seperti pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik, pengembangan kompetensi numerasi dan literasi, serta penguatan empat pilar pendidikan (olah pikir, olah rasa, olah hati, olah raga, dan olah karsa). Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, relevan, dan interaktif, serta memperhatikan kebutuhan dan potensi peserta didik (Mohammad Chowdhury, 2016).

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru juga memiliki peran penting dalam mengenali potensi peserta didik, menciptakan pembelajaran yang relevan, dan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan melalui pendekatan berbasis proyek. Dengan mengintegrasikan filosofi-filosofi pendidikan yang relevan dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, diharapkan pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan mempersiapkan mereka dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan. Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (KMB) adalah kebijakan inovatif yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di

Indonesia. Untuk melaksanakan kebijakan ini dengan baik, diperlukan landasan filosofis dan analisisnya. Beberapa landasan filosofis yang digunakan dalam pelaksanaan sistem pendidikan di Indonesia, termasuk KMB, adalah Pancasila sebagai ideologi negara. Implementasi KMB di sekolah dasar, teori belajar yang dapat digunakan adalah teori konstruktivisme. Teori ini menekankan pada pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, dimana peserta didik SD membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial (Iskandar et al., 2023).

Faktanya implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar mengutamakan pembelajaran berbasis proyek dan fokus pada materi esensial. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan dan capaian belajar masing-masing peserta didik (Lei Chen, 2023). Kemendikbudristek memberikan kesempatan selama dua tahun kepada sekolah untuk mempelajari lebih lanjut tentang kurikulum merdeka. Penerapannya disesuaikan dengan kemampuan sekolah masing-masing. Agar pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka berjalan baik, tentu pihak sekolah harus siap terlebih dahulu. Kesiapan yang harus ada di sekolah antara lain kepala sekolah harus siap mengawal pelaksanaan kurikulum merdeka ini, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Leung, 2020).

Inisiatif dalam pendidikan terletak pada pendidik bukan pada peserta didik. Materi atau bahan pelajaran yang baik adalah bahan pelajaran yang memberi kepuasan pada minat dan kebutuhan pada peserta didik (Denise Miller, 2023). Namun, yang paling penting bagi pendidik adalah bagaimana memilih bahan pelajaran yang benar, bukan memberikan kepuasan terhadap minat dan kebutuhan pada peserta didik. Memberi kepuasan terhadap minat dan kebutuhan siswa hanyalah alat dalam mencapai tujuan pendidikan, atau strategi mengajar yang bermanfaat (Ingthias et al., 2022).

Beberapa hambatan yang muncul dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar adalah kesiapan perangkat kurikulum dan perangkat ajar. Hambatan lainnya adalah kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka karena kurangnya pelatihan secara luring. Solusi yang dapat ditempuh untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan membangun situasi peserta didik dapat belajar secara aktif melalui konten dan interaksi sosial. Dalam keseluruhan implementasi KMB di SD penting untuk memahami landasan filosofis dan teori belajar yang digunakan, serta mengatasi hambatan yang muncul agar kebijakan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi pendidikan di Indonesia.

KESIMPULAN

Pada artikel ini dapat ditarik kesimpulan secara general terkait pentingnya implementasi nilai-nilai filosofis dalam perencanaan Kurikulum Merdeka. Dalam landasan filosofis dan analisis teori belajar dalam implementasi kurikulum merdeka perlu adanya perencanaan Kurikulum Merdeka, nilai-nilai filosofis seperti humanistik, progresivisme, dan konstruktivisme dapat diimplementasikan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, interaktif, dan menghargai keunikan serta potensi peserta didik. Kurikulum Merdeka juga memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih mata pelajaran sesuai minat dan bakat peserta didik, sementara guru dapat mengajar sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik. Penting untuk memperhatikan keselarasan antara nilai-nilai filosofis yang diusung dengan tujuan dan konteks pendidikan nasional. Kedepan sebaiknya

ada kajian lebih mendalam mengenai implikasi dari kurikulum merdeka baik itu praktek maupun toeritik berkaitan dengan pergeseran paradigma inti kurikulumnya.

Daftar Pustaka

- Badiah, L. I., Studi, P., Pendidikan, T., Surabaya, U. N., Masitoh, S., Studi, P., Pendidikan, T., Surabaya, U. N., Nursalim, M., Studi, P., Pendidikan, T., & Surabaya, U. N. (2023). *Aliran filsafat progresivisme dan kaitannya dengan pendidikan inklusi untuk anak berkebutuhan khusus*. 40(1), 30-36.
- Denise Miller, S. S. & E. T. (2023). Decolonising the school curriculum: a special feature. *London Review of Education*, 21(1).
- Dewi, D. T., & Maemonah, M. (2022). Analisis bahan ajar kurikulum 2013 berbasis kecerdasan majemuk tema 8 kelas III sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 15. <https://doi.org/10.30659/pendas.9.1.15-30>
- Edwards, L. C., Bryant, A. S., Keegan, R. J., Morgan, K., & Jones, A. M. (2017). Definitions, Foundations and Associations of Physical Literacy: A Systematic Review. *Sports Medicine*, 47(1), 113-126. <https://doi.org/10.1007/s40279-016-0560-7>
- Ekawati, W., Siti Masitoh, & Mochamad Nursalim. (2023). Kajian Filsafat Esensialisme Terhadap Pelaksanaan Supervisi Manajerial. *HELPER : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 40(1), 14-21. <https://doi.org/10.36456/helper.vol40.no1.a6321>
- Hanafi, H., Adu, L., & Zainuddin. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish.
- Ingtias, F. T., Ampera, D., Farihah, F., Amal, B. K., & Purba, A. S. (2022). Implementation of Teaching Practitioners In Improving The Quality of Learning and Implementing The Curriculum Merdeka Belajar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(2), 157-169. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.2.2022.1927>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Farhatunnisa, G., & Mayanti, I. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*. 3.
- Jannah, M., & Hariastuti, R. T. (2023). *Negative impact of a dysfunctional family on adolescents : A literature study*. 10(2), 109-121.
- Junaedi, J., Wahab, A., & Sudarmono, M. A. (2021). Proses dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 278-287. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.278>
- Labola, Y. A. (2019). Konsep Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi, Bakat dan Ketahanan dalam Organisasi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 7(1). <https://doi.org/10.26905/jmdk.v7i1.2760>
- Laurie Grobman, Colleen English, Jessica B. Schocker, Allison R. Altman-Singles, Guadalupe Kasper, Samantha Kavky, Lolita A. Paff, J. P.-M. & B. S. (2023). Antiracism across the curriculum: A grassroots faculty initiative. *Journal of Curriculum and Pedagogy*, 1-27.
- Lei Chen, C. W. (2023). The role of logic in ideological and political courses in senior high schools: An interpretation of Curriculum Standards 2020, issued by the Ministry of Education of China. *Educational Philosophy and Theory*, 55(8), 962-972. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00131857.2022.2138338>
- Leung, J. T. Y. (2020). Perceived Parental Sacrifice, Filial Piety and Hopelessness among Chinese Adolescence: A Cross-Lagged Panel Study. *Journal Of Adolescence*, 81.
- Mohammad Chowdhury. (2016). Emphasizing Morals, Values, Ethics, and Character Education in Science Education and Science Teaching. *Malaysian Online Journal of Educational Sciences*, 4(2), 1-16.
- Muslim, A. (2023). Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 34-40. <https://doi.org/10.57235/jetish.v1i1.35>
- Mustaji, & Arianto, F. (2020). *Student Attitudes to Online Learning in Universitas Negeri Surabaya*.

- 491(Ijcah), 255–258. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.045>
- Pinar, W. F. (2012). What is curriculum theory? In *What Is Curriculum Theory?* <https://doi.org/10.4324/9780203836033>
- Pratiwi, I. (2019). Efek Program Pisa Terhadap Kurikulum Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i1.1157>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Suryaman, M. (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. 13–28.
- Suryani, N., Muspawi, M., & Aprillitzavivayarti, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 773. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3291>
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Pranamedia Group.
- Suttrisno, & Yulia, N. M. (2022). Teacher Competency Development in Designing Learning in the Independent Curriculum. *AL-MUDARRIS*;, 5(1).
- Suttrisno, Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di Era Merdeka Belajar. *Zahra*, 3(1), 52–60.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>